

KOMPARASI EFEKTIVITAS KAMPANYE GERAKAN *BYE-BYE PLASTIC BAGS* DI INDONESIA DAN SINGAPURA

Oleh: Kemas Muhammad Rizaldi Arif

Kemas.muhammad4173@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Yessi Olivia, S.IP., M.Int.Rel

Bibliografi: 11 Buku, 31 Artikel Jurnal, 3 Skripsi, 37 Situs Internet,
5 Dokumen Resmi

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, 28294,
Telp/Fax (0761) 632277

ABSTRACT

This research compares the effectiveness of the work of the Bye Bye Plastic Bags (BBPB) in Indonesia and Singapore. This study also looks at the influence on public view and understanding of plastic waste from an environmental movement formed by young people.

This research is a qualitative research that aims to explain the effectiveness of the BBPB movement's campaign in Indonesia and Singapore compares using the theory of civil society organizations (CSO) and the measurement indicators are increased awareness, increased interest, desires that are processed into movement development, and real action. Data collection techniques in this study used document analysis and interviews with three sources.

This study shows that the impact of BBPB campaign varied of each country In Indonesia the level of effectiveness can be seen from the process of reducing and even issuing policies, while in Singapore the effectiveness is seen from the number of distributions and the number of people who participate. in BBPB activities.

Keywords: *Bye-Bye Plastic Bags, effectiveness, comparison, campaign, global civil society*

PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas tentang *Bye-Bye Plastic Bags* (BBPB) yang merupakan kelompok masyarakat sipil global (*global civil society*) yang kegiatannya fokus pada isu pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Dalam penelitian ini penulis membahas perbandingan efektivitas dari kampanye gerakan BBPB Indonesia dan BBPB Singapura.

Sebagai aktor non-negara, tentunya *global civil society* ini tidak terikat pada pemerintahan, namun dengan begitu bukan berarti aktor non-negara seperti *global civil society* tidak memiliki peran terhadap dunia internasional. Pada dasarnya peranan *global civil society* adalah menghubungkan kelompok-kelompok masyarakat secara global melalui komunikasi lintas batas untuk membahas suatu isu-isu atau permasalahan yang juga merupakan masalah global.¹

BBPB pada awalnya adalah sebuah gerakan yang diinisiasi oleh kakak beradik bernama Melati Wijsen dan Isabel Wijsen pada tahun 2013 di Denpasar. Mereka terdorong untuk mengkampanyekan pelarangan penggunaan kantong plastik, karena melihat banyaknya sampah plastik yang ada di Bali. Bali adalah salah satu Provinsi di Indonesia penghasil sampah plastik terbanyak. Setiap harinya Bali memproduksi 4281 ton sampah, dan sebanyak 11% sampah tersebut hanya mengalir ke laut, tercatat bahwa Indonesia menjadi negara kedua penyumbang sampah plastik terbanyak di kawasan Asia Tenggara, setelah China.²

Berdasarkan informasi dari situs BBPB, tujuan dari organisasi ini adalah untuk melestarikan dan melindungi lingkungan dari dampak berkepanjangan yang dihasilkan oleh sampah kantong plastik sekali pakai. Ada empat pilar fokus yang menjadi fokus BBPB yaitu, pemberian edukasi kepada masyarakat akan dampak penggunaan plastik, pemberi solusi, advokasi dan menumbuhkan gerakan.³

BBPB yang awalnya hanya beranggotakan anak-anak muda di Denpasar, Bali, kemudian berkembang menjadi gerakan global dengan bergabungnya anak-anak muda dari 30 negara untuk ikut berkampanye tentang pengurangan penggunaan kantong plastik.⁴

Singapura adalah salah satu negara yang mana anak-anak mudanya bergabung kedalam BBPB pada tahun 2017. Strategi yang digunakan BBPB di Singapura sama dengan di Bali yaitu melalui edukasi kepada masyarakat dan anak-anak muda tentang dampak penggunaan plastik.⁵ Bergabungnya anak muda Singapura ke dalam BBPB karena Singapura menghasilkan sampah plastik 900jt kg per tahun, dan tentunya ini sangat mengkhawatirkan masyarakat akan kerusakan lingkungan.⁶

Penelitian ini akan membandingkan efektivitas dari kampanye yang dilakukan BBPB di Indonesia dan Singapura. Perbandingan efektivitas yang dilakukan yaitu dengan melihat *outcome* serta *output* yang dihasilkan dari kampanye BBPB di Indonesia dan Singapura. Penulis memilih

¹ Sal Sabila, "From Local To Global: Bye-Bye Plastic Bags Sebagai Gerakan Global Civil Society Untuk Kelestarian Lingkungan" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) hlm 39.

² *Ibid.*, hlm 3

³ "About," *Bye-Bye Plastic Bags*. <http://www.byebyeplasticbags.org/about/> pada 23 Juli 2021 pukul 16.35 WIB.

⁴ "Global," *Bye-Bye Plastic Bags*. <http://www.byebyeplasticbags.org/global/> pada 23 Agustus 2021 pukul 18.00 WIB.

⁵ Sabila, op. cit. hlm. 73

⁶ "Plastic," *World Wide Fund for Nature*. <https://www.wwf.sg/plastics/> Pada 24 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

Indonesia dan Singapura karena Indonesia sebagai pusat dari gerakan BBPB, selain itu ada hal yang menarik pada salah satu kampanye di Singapura, yaitu *The Climate Lockdown Challenge*.

Selain itu kedua negara tersebut memiliki cara pengelolaan sampah yang berbeda namun bukan berarti kedua negara tersebut terbebas dari sampah plastik, Indonesia dan Singapura juga termasuk kedalam urutan negara penghasil sampah plastik yang cukup banyak, maka dari itu penelitian ini ingin melihat bagaimanakah peran dari BBPB dalam pengurangan sampah plastik dan juga apakah kampanye yang dilakukan gerakan BBPB memiliki pengaruh terhadap pengurangan sampah plastik di Indonesia dan Singapura.

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: Pluralisme

Penelitian ini menggunakan perspektif pluralisme untuk menganalisis perbandingan efektivitas kampanye BBPB di Indonesia dan Singapura. Menurut Viotti dan Kauppi pluralisme menjadi alasan bahwa aktor non-negara memiliki peranan penting dalam hubungan internasional.⁷

Perspektif pluralisme memandang hubungan internasional tidak hanya di isi oleh negara (negara sebagai *unitary actor*), tetapi ada kekuatan seperti aktor non-negara yang dapat menyelesaikan baik isu yang dianggap kecil maupun isu yang dianggap besar.⁸

⁷ Paul R. Viotti, dan Mark V. Kauppi, *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity* (New Jersey: Prentice Hall, 1997) hlm 16-17.

⁸ Yulius P. Hermawan, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm 16-17.

⁹ Goran Ahrne, "Civil Society and Civil organizations," *Sage* 3, no. 1, hlm 2 (Februari, 1996),

b. Teori: *Civil Society Organizations* (CSO)

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori *Civil Society Organization* (CSO) dalam menganalisa BBPB yang merupakan gerakan lokal yang berkembang menjadi gerakan global. Menurut Goran Ahrne CSO adalah organisasi yang dibentuk atas interaksi individu maupun kelompok guna menyeimbangkan dan mendukung untuk kepentingan sosial.⁹

Kemunculan CSO tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh tujuan memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung guna untuk mencapai kepentingan bersama tanpa mencari keuntungan untuk kelompok tertentu.¹⁰ CSO memiliki empat peran yang mana berguna untuk membangun masyarakat yaitu, penghubung, advokasi, penggerak masyarakat untuk kesatu tujuan, dan mobilisator.¹¹

Dalam menjalankan hubungan CSO disetiap negara, CSO menggunakan hubungan yang disebut *transnational advocacy network* (TAN). TAN adalah jaringan yang dapat berpengaruh terhadap proses advokasi dan kebijakan, dimana konsep jaringan ini dapat menghubungkan komunikasi dan hubungan terbuka antara aktivis domestik dan internasional yang memiliki komitmen dan bekerja sama dalam satu isu permasalahan.¹²

<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/135050849631006>.

¹⁰ Ratih Prabosiwi, "Peran Organisasi Masyarakat Sipil dalam Penciptaan Kekeragaman Sosial," *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17, no. 4, (April 2019) hlm 4, <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i4.1620>

¹¹ *Ibid.*,

¹² Margaret E. Keck, Kattryh Sikkink, "Transnational Advocacy Network in International and Regional Politics," *International Social Science*

Dalam membahas CSO pada dasarnya peran utamanya adalah mempengaruhi beberapa pihak untuk mencapai kepentingan bersama melalui kampanye dan kegiatannya, namun hal itu tentunya tidak begitu berdampak signifikan pada perubahan, sebab CSO tidak memiliki kapasitas untuk memberlakukan sebuah kebijakan dan juga kampanye yang dilakukan CSO dapat dibidang hanya upaya-upaya pendukung.

c. Indikator Efektivitas Kampanye Sosial

Dalam melihat pencapaian dan keefektifan kampanye itu dapat dari berbagai hal, seperti pada peningkatan perhatian masyarakat akan isu kampanye yang diangkat juga dapat dikatakan sebagai salah satu keefektifan dari sebuah kampanye tersebut. Menurut Ruslan dalam mengukur sebuah keefektifan kampanye sosial itu bisa melalui prosedur AIDA yaitu *Attention* (kesadaran), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (keinginan), *Action* (akti nyata).¹³

Berdasarkan prosedur AIDA, keefektifan dari kampanye itu dapat dilihat dari peningkatan pemahaman yang dihasilkan, seperti dalam hal ini kampanye berhasil menciptakan kesadaran yang mana hal tersebut bentuk dari ketertarikan dan keinginan masyarakat akan perubahan dari pesan yang disampaikan oleh kampanye tersebut.¹⁴

Selain itu perkembangan sebuah kampanye juga dapat dikatakan sebagai sebuah keefektifan karena sebuah kampanye ikut berkembang seiring dengan meningkatnya kontribusi dan aksi nyata

yang dilakukan masyarakat dalam mendukung kampanye tersebut, dalam hal ini aksi nyata yang dimaksud adalah perubahan perilaku dan pandangan masyarakat akan isu yang diangkat kampanye tersebut, hal ini merupakan salah satu kunci utama dari keefektifan sebuah kampanye.¹⁵

Tujuan utama dari kampanye adalah mempengaruhi keyakinan dan pemahaman masyarakat untuk menciptakan konteks yang searah, maka dari itu pengukuran keefektifan dari kampanye ini dapat diukur dari tiga evaluasi kampanye yang dihasilkan yaitu *output*, *outcome*, dan *impact*, apabila sebuah kampanye berhasil menghasilkan salah satu dari evaluasi tersebut maka kampanye tersebut dapat dikatakan efektif.¹⁶

PEMBAHASAN

Dalam melihat efektivitas kampanye BBPB di Indonesia dan Singapura peneliti melihat dari beberapa indikator seperti peningkatan pada pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan dan sampah plastik. Selain itu keterlibatan dan ketertarikan masyarakat dalam menjalankan kampanye serta mengambil tindakan nyata juga dapat dijadikan indikator dalam melihat keefektifan sebuah kampanye. Menurut peneliti bahwa dengan banyaknya masyarakat berpartisipasi kedalam kampanye BBPB maka mempengaruhi perkembangan kampanye dari gerakan BBPB tersebut.

Indikator lainnya yang dapat mengukur dan melihat keefektifan dari

Journal 68, Issue. 227-228 (Maret 2018) hlm 3, <https://doi.org/10.1111/issj.12187>

¹³ Ruslan, R. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 38-39

¹⁴ Thoriq Maulana, "Efektivitas Kampanye Remotivi Terhadap Pengguna Line," (*Skripsi*, Universitas Brawijaya, 2018) hlm 45-46.

¹⁵ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 733

¹⁶ Maulana. Op. cit. hlm 47

sebuah kampanye itu ada pada kerja sama dimana dalam hal ini keterlibatan atau keinginan pihak-pihak luar seperti pemerintah, dan organisasi dalam pelaksanaan kampanye ini juga dapat menjadi salah satu aspek penunjang dalam mengukur keefektifan sebuah kampanye. Dalam hal ini yang dilihat adalah hasil dari bentuk kerja sama tersebut seperti kerja sama dengan pemerintah menghasilkan sebuah kebijakan atau regulasi tentang permasalahan sampah plastik.

KAMPANYE *BYE-BYE PLASTIC BAGS* DI INDONESIA

Dalam menjalankan kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik, fokus utama BBPB adalah memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat terkait bijak dalam penggunaan plastik, karena menurut BBPB pemahaman masyarakat akan penggunaan plastik sangat berpengaruh pada volume sampah plastik.

BBPB memiliki berbagai cara dalam penyampaian edukasi, hal ini karena di Indonesia terdapat 9 team BBPB yang tersebar diseluruh Indonesia, maka dari itu program-program edukasi disesuaikan dengan kebutuhan kota. Salah satu program edukasi BBPB yaitu terdapat pada Jakarta dimana BBPB bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk membuat *School Club*, yang gunanya untuk mengedukasi dan melihat perkembangan pemahaman anak-anak sekolah tentang penggunaan kantong plastik.

Pada dasarnya terget utama dari kampanye BBPB adalah anak-anak muda, maka dari itu program dari kampanye yang dilakukan BBPB harus menarik semangat

anak muda untuk ikut berkontribusi dalam mendukung keberhasilan kampanye BBPB. Salah satu metode BBPB program edukasi unggulan yang dilakukan di Indonesia adalah dengan membuat sebuah *booklet* yang dimana dalam buku tersebut berisikan tentang pengetahuan tentang sampah plastik seperti dampak dari penggunaan sampah plastik, cara untuk membantu pengurangan sampah plastik, dan penjelasan tentang benda-benda *alternative* sebagai pengganti plastik. Dalam melakukan penyebaran *booklet* ini BBPB memilih target penyebaran yaitu ditujukan untuk beberapa sekolah di Indonesia.¹⁷

BBPB telah mengeluarkan dua *volume booklet*, yang mana *booklet volume* pertama dikeluarkan pada tahun 2014 dan *booklet volume* kedua dikeluarkan pada tahun 2018.¹⁸ Dalam penyebaran *booklet* ini tercatat dari tahun 2014 sudah sekitar 8.000 buku yang tersebar di sekolah-sekolah di Indonesia.¹⁹

Selain pada kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, BBPB juga melakukan kampanye yang melibatkan aksi nyata masyarakat di lapangan seperti pada program *One Island One Voice* (OIOV) dan *Bali Biggest Clean's Up*.

Program OIOV ini diluncurkan BBPB pada bulan Mei tahun 2015, dalam menjalankan program ini BBPB memiliki strategi yaitu dengan memanfaatkan rasa malu dari pemilik toko dan masyarakat dengan cara BBPB akan mempublikasikan foto dari toko-toko tersebut yang telah ditempelkan stiker BBPB dan dalam publikasi tersebut BBPB akan menjelaskan

¹⁷ "Bye-Bye Plastic Bags," *Plastic Smart Cities*. <https://plasticsmartcities.org/products/bye-bye-plastic-bags> diakses pada 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁸ "Project," *Bye-Bye Plastic Bags*. <http://www.byebyeplasticbags.org/projects/> 15 Desember 2021 pukul 12.00 WIB

¹⁹ "Home," *Bye-Bye Plastic Bags*. <http://www.byebyeplasticbags.org/> 15 Desember 2021 pukul 12.00 WIB

kepada masyarakat bahwa toko tersebut telah ikut berkontribusi dalam pengurangan penggunaan kantong plastik.²⁰

Lalu dengan begitu setiap tempat yang ditempelkan stiker diharuskan untuk berpartisipasi, jika tempat tersebut tidak berkontribusi maka BBPB akan mempublikasi tempat tersebut keseluruh sosial media dan menjelaskan bahwa tempat tersebut masih menggunakan plastik, dengan begitu berharap pemilik tempat malu dan akan berpartisipasi.²¹

Dalam hal ini OIOV tidak hanya mengajak untuk bekerja sama namun OIOV meminta untuk para pemilik toko untuk berkomitmen dalam membatasi penggunaan plastik, dalam hal ini BBPB membuat sebuah perjanjian dengan toko-toko. Tercatat pada tahun 2018 ada sekitar 1.000 toko, hotel, dan restoran yang berpartisipasi dan menandatangani komitmen ini.²²

Bali Biggest Cleans Up merupakan acara bersih-bersih pantai paling besar yang dibuat oleh BBPB. Kegiatan *Bali Biggest Cleans Up* ini dimulai BBPB pada tahun 2017 dimana dalam kegiatan ini masih termasuk kedalam program OIOV yang dibuat tahun 2015, dalam kegiatan ini mengajak masyarakat untuk menjadi satu suara melawan plastik, kegiatan ini hanya dilakukan dalam satu hari setiap tahunnya.²³

Dalam kegiatan ini banyak melibatkan partisipasi dari masyarakat dan berbagai pihak lainnya, hal ini pun dapat dilihat pada *Bali Biggest Cleans Up* tahun 2020 dimana BBPB berhasil

mengumpulkan 12.500 *volunteer* yang tersebar pada 115 lokasi di Pulau Bali untuk aksi bersih-bersih ini.²⁴ Dalam Kegiatan ini berhasil mengumpulkan sekitar 20 ton sampah dalam satu hari.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilakukan oleh BBPB, penurunan jumlah angka sampah plastik juga dapat dilihat pada kegiatan ini, seperti pada tahun 2020 sampah kantong plastik yang dikumpulkan pada kegiatan *Bali Biggest Clean's Up* hanya 9%, sedangkan tahun 2019 yaitu 15%.²⁵ Penurunan tersebut cukup signifikan, tentunya hal ini karena kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik terus meningkat, dan pengaruh dari kampanye BBPB.

KAMPANYE *BYE-BYE PLASTIC BAGS* DI SINGAPURA

Dalam melaksanakan kampanye BBPB di Singapura, BBPB melakukan hal yang sama dengan di Indonesia, yaitu fokus pada pemberian edukasi dan pemahaman kepada masyarakat serta anak-anak muda di Singapura. Dalam hal ini menjadi fokus utama kampanye BBPB di Singapura. Dalam menjalankan program edukasi ini BBPB Singapura mengadakan *workshop* di beberapa sekolah dan Universitas yang mana dalam *workshop* tersebut BBPB menjelaskan tentang dampak dari penggunaan plastik terutama kantong plastik dan selain itu BBPB Singapura juga menjelaskan tentang beberapa cara dalam menangani dan membatasi penggunaan plastik pada kehidupan sehari-hari.²⁶

Dalam upaya peningkatan pemahaman melalui *workshop* ini BBPB

²⁰ "Project," loc.cit

²¹ "Timeline," *Bye-Bye Plastic Bags*. <http://www.byebyeplasticbags.org/timeline/> pada 08 Desember 2021 pukul 08.00 WIB

²² Laporan *One Island One Voice* tahun 2018. <http://www.byebyeplasticbags.org/dl/press-release-aug31stOIOV-komitmen.pdf>

²³ *One Island One Voice*. <https://www.oneislandonevoice.org/> 20 Desember 2021 pukul 09.00 WIB

²⁴ Laporan *Bali Biggest Cleans Up* Tahun 2020.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Sabila. op.cit hlm 75.

berfokus untuk mengenalkan kepada siswa dan siswi tentang dalam menjaga lingkungan dapat dimulai dari hal kecil terlebih dahulu seperti pada pembatasan penggunaan kantong plastik serta melalui 5R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (penggunaan kembali), *Recycle* (daur ulang), *Replace* (menggantikan) dan *Replant* (menanam kembali).²⁷

Dalam kampanye BBPB di Singapura ada program yang berbeda, hal ini karena target dan ruang lingkup kampanye kedua negara tersebut berbeda. Seperti pada Singapura, BBPB meluncurkan program bernama *The Climate Lockdown Challenge*.

Dalam menjalankan program ini BBPB memiliki strategi yaitu dengan memberikan edukasi dan mengajarkan masyarakat bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari rumah dan dengan cara-cara sederhana selama 14 hari, semua contoh kegiatan seperti salah satunya menjadikan baju bekas sebagai tas alternative sebagai pengganti kantong plastik sudah disiapkan dalam artiker yang dibuat oleh BBPB. Program ini dibuat pada tahun 2020 dan program ini juga diadaptasi oleh beberapa team BBPB diseluruh dunia salah satunya Indonesia.

Tercatat selama program ini berlangsung ada sekitar 249 responden diseluruh dunia seperti dari Singapura, Indonesia, Brazil, dan Australia yang berpartisipasi pada program ini.²⁸ Dalam program ini juga BBPB tidak hanya membahas tentang plastik saja namun juga BBPB mengedukasi masyarakat tentang *fast fashion* yang dapat merusak lingkungan, karena menurut BBPB

permasalahan *fast fashion* dengan permasalahan sampah plastik sama pentingnya untuk dibahas dan diselesaikan. Selain pada program-program yang berfokus pada edukasi, BBPB juga melakukan aksi bersih-bersih pantai di Singapura, tujuan kegiatan ini sama hal dengan di Indonesia, yaitu agar masyarakat dapat melihat langsung bagaimana sampah plastik jika digunakan berlebihan dan berdampak pada alam.

Pada tahun 2019 BBPB membuat acara bersih-bersih pantai Sembawang, Singapura, pada kegiatan ini tercatat ada sekitar 1000 *volunteer* yang berpartisipasi.²⁹ Dalam kegiatan ini BBPB membantu mengarahkan masyarakat serta menyebarkan informasi tentang kegiatan ini. Tercatat ada sekitar 9.600 kg sampah yang terkumpul di area pantai Sembawang Singapura.³⁰ Dalam aksi ini tentunya BBPB bekerja sama dengan beberapa organisasi seperti salah satunya *Seastainbale Co*.

ANALISIS KOMPARASI KAMPANYE BYE-BYE PLASTIC BAGS DI INDONESIA DAN SINGAPURA

Dalam melakukan analisis komparasi efektivitas kampanye BBPB, peneliti melihatnya dari indikator yang dihasilkan dari kampanye BBPB di Indonesia dan Singapura. Salah satu indikator yang dapat mengukur keefektifan seperti pada penarikan minat dan perhatian masyarakat akan pesan dari kampanye BBPB, Pada hasil kampanye BBPB di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2020 cukup menciptakan banyak perubahan akan kehidupan dan pandangan masyarakat tentang penggunaan kantong plastik. Hal ini dapat dilihat pada penyebaran gerakan

²⁷ Salsabila. op. cit. hlm 75

²⁸ Hasil Penelusuran Penelitian pada Facebook per 25 Desember 2021 Menunjukkan Publikasi yang Dilakukan oleh *Bye-Bye Plastic Bags* SG.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ "Beach Cleans Up Sembawang Beach," *All About City*. 24 Agustus 2019. <https://allabout.city/singapore/events/beach-cleanup-semawang-beach/> 04 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

BBPB ke 11 Provinsi di Indonesia, dengan penyebaran yang luas tersebut tentunya angka perubahan masyarakat atau minat masyarakat untuk berkontribusi juga semakin tinggi.

Dalam segi penyebaran kampanye dan perluasan gerakan, kampanye BBPB di Indonesia dapat dikatakan lebih efektif di banding Singapura, hal ini tentunya karena durasi kampanye BBPB di Indonesia lebih lama dibandingkan Singapura, dan juga luas negara salah satu faktor yang mempengaruhi, karena Indonesia merupakan negara yang luas maka target kampanye BBPB di Indonesia juga luas dibanding target kampanye BBPB di Singapura.

Sedangkan pada Singapura, kampanye BBPB pada dasarnya mudah diterima dan diimplementasikan pada kehidupan masyarakat, hal ini karena budaya masyarakat Singapura sebelumnya sudah mengadaptasikan pengurangan penggunaan plastik pada kehidupan mereka, maka dari itu perkembangan kampanye BBPB di Singapura cukup cepat karena pasalnya BBPB ada di Singapura itu pada tahun 2017.

Keefektifan BBPB di Singapura dalam meningkatkan pemahaman dan keinginan ini dapat dilihat pada kampanye yang dilakukan di sekolah-sekolah dimana BBPB cukup sering melakukan *workshop* ke sekolah dan Universitas. Selain itu indikator pengukur keefektifan kampanye BBPB di Singapura ini dapat dilihat pada keinginan masyarakat dalam mengambil aksi nyata dan perubahan pada program *The Climate Lockdown Challenge*, dan *Beach Cleans Up*.

Dalam hal pengimplementasian dan adaptasi masyarakat terhadap kampanye BBPB dapat dikatakan bahwa di Singapura lebih efektif dibandingkan Indonesia hal ini

karena kehidupan masyarakat Singapura yang sebelumnya sudah menerapkan pengurangan plastik pada kehidupan mereka, dan selain itu peran pemerintah dalam mengelola sampah juga menjadi salah satu faktor keberhasilan kampanye, seperti yang diketahui bahwa pemerintah Singapura lebih baik dalam mengelola sampah plastik di banding pemerintah Indonesia.

Mudahnya penerimaan masyarakat Singapura terhadap kampanye BBPB ini karena Singapura merupakan negara yang kecil maka dari itu target kampanye dari gerakan BBPB juga lingkupnya tidak seluas di Indonesia, maka dari itu penyebaran kampanye BBPB di Singapura cukup pesat dalam waktu yang singkat.

Dalam pengukuran keefektifan ini tentunya tidak dapat dilihat pada program yang sama, karena pada dasarnya program kampanye yang dilakukan BBPB setiap negara itu berbeda, hal ini karena program tersebut disesuaikan dengan kepentingan dan masalah pengelolaan dari negara dan daerah tersebut.

KESIMPULAN

BBPB di Indonesia dan Singapura dapat dikatakan efektif, namun keefektifan tersebut dilihat dari indikator yang berbeda hal ini karena program kampanye BBPB di kedua negara tersebut memiliki perbedaan, program kampanye BBPB disesuaikan dengan target dan tujuan utama dari permasalahan setiap daerah. Seperti pada Indonesia, target utama kampanye BBPB adalah terciptanya kebijakan yang mengatur tentang pembatasan penggunaan kantong plastik, maka dari itu apabila sudah terciptanya kebijakan tersebut maka kampanye BBPB di Indonesia dapat dikatakan efektif, selain itu juga keefektifan BBPB di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan gerakan tersebut seperti di

Indonesia sendiri anggota BBPB lebih dari 2.000 orang dan terdapat 11 team yang tersebar di Indonesia, maka dalam hal ini apabila perhatian masyarakat meningkat maka diharapkan angka volume sampah plastik menurun, dalam hal ini disimpulkan semakin banyak yang bergabung kedalam BBPB maka semakin banyak yang sadar akan pembatasan penggunaan kantong plastik berkat kampanye BBPB.

Sedangkan di Singapura target kampanye BBPB di Singapura itu mengambil ruang lingkup terkecil, dalam hal ini karena negara Singapura sebelumnya sudah mengadaptasikan budaya pembatasan penggunaan kantong plastik, maka dari itu kampanye BBPB pada dasarnya mudah diterima namun keefektifan BBPB di Singapura itu dilihat dari jumlah anak-anak yang berkontribusi kedalam kampanye BBPB, hal ini dapat dilihat pada program *The Climate Lockdown Challenge*.

Melihat perbandingan efektivitas BBPB kedua negara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam segi penyebaran kampanye di Indonesia dapat dikatakan lebih efektif dibanding Singapura karena BBPB di Indonesia memiliki banyak program-program dengan begitu tentunya hal tersebut berpengaruh pada penyebaran kampanye. Namun dalam segi penerimaan kampanye dan pengadaptasian, kampanye BBPB di Singapura lebih efektif karena budaya masyarakat Singapura yang sebelumnya, maka dari itu dalam mengadaptasikan kampanye BBPB pada kehidupan masyarakat Singapura bukanlah hal yang sulit.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Archer, Clive. *International Organization* 3rd Edition. London: Routledge, 2001.

Bennett, A. Leroy. *Transnational Relations and International Organization*. New Jersey: Prentice Hall, 1995.

Hermawan, Yulius P. *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu, dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Kaldor, Mary, Helmut Anheier, dan Marlies Glasius. *Global Civil Society*. London: Oxford University Press, 2003.

Liliwari, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Mohtar, Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Porta, Donatella della, Mario Diani. *Social Movement: An Introduction 2nd Edition*. United Kingdom: Blackwell Publishing, 2006.

Qodriyatun, Sri Nurhayati. *Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2019.

Robert, Jackson, Georg Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

Svitak, Adora. *Speak Up!: Speeches by young people to empower and inspire*. London: White Lion publishing, 2020.

ARTIKEL JURNAL:

- Ahrne, Goran. "Civil Society and Civil organizations." *Sage* 3, no. 1, (Februari 1996): 109-120. <https://doi.org/10.1177%2F135050849631006>.
- Alexandra, I Gusti Agung Alit Suryawati, & I Dewa Ayu Sugiatica Joni. "Strategi Komunikasi Bye Bye Plastic Bags dalam Mengedukasi Masyarakat untuk Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik," *E-Jurnal Medium* 1, no. 2 (Desember, 2020)
- Astuti, Arieayanti Dwi. "Penerapan Kantong Plastik Berbayar Sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik," *Jurnal Litbang* 12, no. 1 (Juni, 2016): 32-40. <https://doi.org/10.33658/jl.v12i1.50>
- Bowen, Gleen A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal* 9, no. 2 (Agustus 2009).
- Damayanti, Renni. "Upaya Packaging and Recycling Association for Indonesia Sustainable Enviroment (PRAISE) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Indonesia (2010-2019)," (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)
- Garcia, Beatriz, Mandy Meng Fang, & Jolene Lin, "Marine Plastic Pollution in Asia: All Hands on Deck!," *Chinese Journal Of Environmental, Law* 3, no. 1 (Agustus, 2019): 11-46 <https://doi.org/10.1163/24686042-12340034>
- Garcia, Beatriz, Mandy Meng Fang, dan Jolene Lin. "Marine Plastic Pollution in Asia: All Hands on Deck!," *Chinese Journal Of Environmental, Law* 3, (Agustus 2019): 11-46. <http://dx.doi.org/10.1163/24686042-12340034>
- Gemmil, Barbara, Abimbola Bamiedle-Izu. "The Role of NGOs and Civil Society in Global Environmental Governance." <http://www.env-net.org/wp-content/uploads/2013/09/gemmill.pdf>.
- Gusman, Dori. "Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan (Polusi Udara dan Air) di China", *JOM UNRI* 1, no. 1. https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFSIP/article/view/2363/2305
- Karuniastusi, Nurhenu. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan," *Swara Patra* 3, no. 2 (Desember, 2013)
- Keck, Margaret E., Kattryh Sikkink. "Transnational Advocay Network in International and Regional Politics." *International Social Science Journal* 68, Issue. 227-228. (Maret 2018): 65-76, <https://doi.org/10.1111/issj.12187>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. "Bumi dalam Kantong Plastik," volume 24, no. 144 (September, 2019) <https://www.kemenkeu.go.id/media/13301/mk-september-2019-reupload.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. "National Plastic Waste Reduction Strategic Actions for Indonesia," (Juni, 2020)
- Khoo, Hsien H. "LCA of plastic waste recovery into recycled materials, energy and fuels in Singapore," *Resources, Conservation & Recycling* 147, (Februari, 2019):

- 67-77.
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.02.010>
- Krisyanti, Ilona VOS, & Anjang Priliantini. "Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan," *Jurnal Komunika* 9, no. 1 (Juni, 2020)
- Lestari, Gita Permata, Tasya Amalia Fitri, & M. Dian Hikmawan. "The Role of Bye-Bye Plastic Bags in Realizing Bali Provincial Government Policy Regarding the Restriction of Plastic Bags in 2013-2018." *International Journal of Demos* 3, Issue 1, (April 2021).
<https://doi.org/10.37950/ijd.v3i1.60>.
- Mate, John. "Making a Difference: A Non Governmental Organization's Campaign to Save the Ozone Layer." *Review of European Community & International Environmental Law* 10, Issues 2, (Juli 2002): 190-198.
- Mitrani, Mor. "Global Civil Society and International Society: Compete or Complete?." *Alternatives: Global, Local, Political* 38, no. 2, (April 2013): 172-188, DOI: 10.1177/0304375413486333.
- National Environment Agency. "Waste Statistics and Overall Recycling," <https://www.nea.gov.sg/our-services/waste-management/waste-statistics-and-overall-recycling>
- Parameswari, Puti. "Gerakan Transnasional dan Kebijakan: Strategi Advokasi Greenpeace Detox Campaign on Fashion di Tiongkok." *Dauliyah Journal of Islamic and International Studies* 1, no. 2 (Agustus 2016)
<http://dx.doi.org/10.21111/dauliyah.v1i2.601>.
- Pasang, Haskarlianus, Graham A. Moore, dan Guntur Sitorus. "Neighbourhood-based waste management: A solution for solid waste problems in Jakarta, Indonesia." *Waste Management* 27, (2007): 1924–1938.
- Prabosiwi, Ratih. "Peran Organisasi Masyarakat Sipil dalam Penciptaan Kesenjangan Sosial." *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial* 17, no. 4, (April 2018): 389-400,
<https://doi.org/10.31105/jpks.v17i4.1620>
- Price, Richard. "Transnational Civil Society and Advocacy in World Politics," *World Politics* 55 (July 2003): 579-606.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Sampah Plastik: Dampaknya Terhadap Pariwisata dan Solusi." *Info Singkat* 10, no. 23, (Desember 2018).
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat," *Info Singkat* 10, no. 23 (Desember, 2018).
- Sari, Maria Ardianti Kurnia. "The Influence of American Zero Waste Youtube Videos on Global and Massive Indonesian Zero Waste Lifestyle and Movement," *Journal of Transnational American Studies* 6, no. 2 (128-138), hlm 7,
<https://doi.org/10.22146/rubikon.v6i2.61494>
- Shan, Terese Anne Teoh Hui. "Singapore's plastic use is Blindingly Excessive," hlm 2
<https://competition.wwf.sg/pdf/2019/Winner-Singapore-s-plastic-use-is-blindingly-excessive-15-18.pdf>

Singapore Environment Council.
“Consumer Plastic and Plastic Resource Ecosystem in Singapore,” *Deloitte* (Agustus, 2018)
<https://sec.org.sg/wp-content/uploads/2019/07/DT-Plastic-ResourceResearch-28Aug2018-FINAL-with-Addendum-19.pdf>

Tyas, Intan Kinanthi Damarin. “Upaya Transnational Advocacy Network dalam Mendorong Legalisasi LGBT Rights di Thailand.” *Jurnal Hubungan Internasional* 8, no.1, (April 2019),
<http://dx.doi.org/10.18196/hi.81145>.

Ulfa, Ghina Shabrina. Anna Fatchiya. “Efektivitas Instagram ‘Earth Hour Bogor’ Sebagai Media Kampanye Lingkungan,” *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 16, no. 1 (Februari, 2018)

Yusuf, Muhammad. “Upaya World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Menangani Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Plastik di Pantai Bali.” *JOM FISIP* 6, Edisi II, (Desember 2019).

Dokumen Resmi:

Badan Pusat Statistik. *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia* 2018, (Jakarta: BPS RI, 2018)

Laporan *Bali Biggest Cleans Up* Tahun 2017.

Laporan *Bali Biggest Cleans Up* Tahun 2018.

Laporan *Bali Biggest Cleans Up* Tahun 2020.

Laporan *One Island One Voice* tahun 2018.
<http://www.byebyeplasticbags.org/dl/press-release-aug31stOIOV-komitmen.pdf>

Skripsi:

Pramatya, Yulfitri. “Upaya Bye-Bye Plastic Bags dalam Mencapai Bali bebas Tas Plastik (2013-2017).” (*Skripsi*, Universitas Katolik Parahyangan, 2017)

Salsabila, Sal. “From Local To Global: Bye-Bye Plastic Bags Sebagai Gerakan Global Civil Society Untuk Kelestarian Lingkungan” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

Thoriq Maulana, “Efektivitas Kampanye Remotivi Terhadap Pengguna Line,” (*Skripsi*, Universitas Brawijaya, 2018)

Internet:

“Kependudukan Lingkungan Hidup,”
<https://disdukcapil.pontianakkota.go.id/kependudukan-dan-lingkungan-hidup-ditulis-oleh-ersa-tri-fitriarsi>

All About City. “Beach Cleans Up Sembawang Beach,” 24 Agustus 2019.

<https://allabout.city/singapore/events/beach-cleanup-sembawang-beach/>
Bijak Berplastik, “Pentingnya Pengolahan Sampah Plastik di Indonesia,” 23 Juni 2021.
<https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/uncategorized/pentingnya-pengolahan-sampah-plastik-di-indonesia/#:~:text=Menurut%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,plastik%20yang%20dibuang%20ke%20laut>

Budiarti, Irma. “Aston Denpasar dan Archipelago International Partisipasi dalam Bali's Biggest Beach Clean Up 2020,” *Tribun Bali*, 17 Februari 2020.
<https://bali.tribunnews.com/2020/02/17/aston-denpasar-dan-archipelago->

- [international-partisipasi-dalam-balis-biggest-beach-clean-up-2020](#)
- Bye Bye Plastic Bags.
<http://www.byebyeplasticbags.org/>.
- Bye-Bye Plastic Bags by Melati Wijsen and Isabel Wijsen.
<https://oceanconference.un.org/commitments/?id=14672>
- Bye-Bye Plastic Bags. "Timeline,"
<http://www.byebyeplasticbags.org/timeline/>
- CCN Indonesia. "Remaja Bali Melati Wijsen Menjadi Pembicara TIME 100," 26 Januari 2021.
<https://www.cnnindonesia.com/interasional/20210126135305-106-598521/remaja-bali-melati-wijsen-jadi-pembicara-time-100>
- Chamber, Geoff. "Bali Struggling To Cope With Mountains of Waste Left Behind By Australian Tourist." *The Daily Telegraph*, 7 Juli 2015.
<https://www.dailytelegraph.com.au/news/nsw/bali-struggling-to-cope-with-mountains-of-waste-left-behind-by-australian-tourists/news-story/ae885bcc2e12e57fe70f980d435ac28c>
- Couve, Chris. "One Island One Voice – Bali's Biggest Clean Up 2019 with BBPB," *Starboard*, 25 Februari 2019.
<https://blue.starboard.com/news/one-island-one-voice-balis-biggest-clean-up-2019-bbpb/>
- Edwin, Yoseph. "Kampanye Tolak Kantong Plastik Bawa 2 Remaja Bali Mendunia." *Loka Data*, 25 November 2017.
<https://today.line.me/id/v2/article/PgPx2R>
- Esguerra, Anthony. "Meet the Sisters Behind the Single-Use Plastic Ban in Bali," *Vice*, 22 September 2021.
<https://www.vice.com/en/article/4avzdm/plastic-bags-bali-melati-isabel-wijsen>
- Greenpeace, "Krisis belum Terurai: Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik Tahun 2016-2019," 12 November 2019.
<https://www.greenpeace.org/indonesia/laporan/4230/krisis-belum-terurai/>
- Hao, Zhi. "S'poreans Get Together to Clean Up East Coast Park Beach After Heap of Garbage Was Spotted," *Goodyfeed*.
<https://goodyfeed.com/east-coast-park-clean-up/>
- Indonesia Environment and Energy Center. "Dampak Plastik terhadap Lingkungan," 20 Oktober 2016.
<https://environment-indonesia.com/dampak-plastik-terhadap-lingkungan/>
- Ipsos, "A Singapore Perspective on Plastic Pollution," 9 September 2019.
<https://www.ipsos.com/en-sg/singapore-perspective-plastic-pollution>
- Kaplan, Sarah. "By 2050, there will be more plastic than fish in the world's oceans, study says", *The Washington Post*, 20 Januari 2016.
<https://www.washingtonpost.com/news/morning-mix/wp/2016/01/20/by-2050-there-will-be-more-plastic-than-fish-in-the-worlds-oceans-study-says/>
- Kompasiana, "Sampah Plastik Timbun Lautan, Indonesia Peringkat Kedua," 28 Oktober 2015.
<https://www.kompasiana.com/lhapiye/562e24180323bda309c47e2b/samp>

- [ah-plastik-timbun-lautan-indonesia-peringkat-kedua](#)
- Make Change World.* <https://makeachange.world/sungaiwacht>
- Menezes, Fino. "A Big Day on Bali: 12.500 People Just Took Part in Bali's Biggest Beach Cleanup," <https://brightvibes.com/1623/en/a-big-day-on-bali-12500-people-just-took-part-in-balis-biggest-beach-cleanup>
- Muhajir, Anton. "Gerakan Anak Muda Melarang Kantong Plastik di Pulau Dewata," *Berita Benar*, 18 April 2018. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/bye-bye-plastic-bag-04182018125211.html>
- Muhajir, Anton. "Inilah Data dan Sumber Sampah Terbaru di Bali." *Mongabay*, 2 Juli 2019. <https://www.mongabay.co.id/2019/07/02/inilah-data-dan-sumber-sampah-terbaru-di-bali/>
- Murtaugh, Dan. "Singapore Not 'In a Hurry' to Ban Plastic Bags, Minister Says," *Bloomberg*, 13 Agustus 2020. <https://www.bloombergquint.com/onweb/singapore-not-in-a-hurry-to-ban-plastic-bags-minister-says>
- OH, Tessa. "Explainer: Why Singapore's plastic recycling rate is so low and what can be done to raise it," *Today Online*, 29 Agustus 2019. <https://www.todayonline.com/singapore/explainer-why-singapores-plastic-recycling-rate-so-low-and-what-can-be-done-raise-it>
- One Island One Voice.* "About the Komitmen," <https://www.oneislandonevoice.org/pdf/about-komitmen-bilingual.pdf>
- One Island One Voice.* <https://www.oneislandonevoice.org/>
- Parley. "Bali's Biggest Beach Cleanup," <https://www.parley.tv/updates/2018/2/16/balis-biggest-beach-cleanup>
- Plastic Smart Cities.* "Bye-Bye Plastic Bags," <https://plasticsmartcities.org/products/bye-bye-plastic-bags>
- Rasyadi, Muharram Atha. "Indonesia's Battle Against Plastic Pollution." *Heinrich Boll Stiftung*, 28 Oktober 2019. <https://th.boell.org/en/2019/10/28/indonesias-battle-against-plastic-pollution>
- Revolusi Mental*, "Melati & Isabel: Lewat Kampanye Perangi Sampah Plastik Raih Penghargaan di Jerman." 16 November 2020. <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=melati-isabel-lewat-kampanye-perangi-sampah-plastik-raih-penghargaan-di-jerman>
- Reynaud, Helene. "Conservation Spotlight: One Island One Voice," *Scuba Driver Life*, 29 Juni 2020. <https://scubadiverlife.com/conservation-spotlight-one-island-one-voice/>
- Siddharta, Amanda Tazkia. "Bali Fights for its Beautiful Beaches by Rethinking Waste, Plastic Trash." *National Geographic*, 14 Oktober 2019. <https://www.nationalgeographic.com/science/article/bali-fights-for-its-beautiful-beaches-by-rethinking-waste-plastic-trash>
- Speirs, Edward. "Bali's Biggest Beach Clean Up Takes 40 tons of Trash off Bali's Beaches!," *Now Bali*, 24 Februari 2017.

<https://www.nowbali.co.id/balis-biggest-beach-clean-up/>

Sureco. “One Island One Voice – Small Action to Protect Bali’s Environment,” 25 November 2020. <https://www.su-re.co/post/one-island-one-voice-small-action-to-protect-bali-s-environment?locale=en>

Tan, Ashlye. “S’porean picks up trash on ECP beaches 4 times a week, inspires others to do so through Telegram group,” *Mothership*, 6 Agustus 2020. <https://mothership.sg/2020/08/east-coast-beach-cleanup-telegram/>

Tan, Audrey. “Agencies, volunteers step up cleaning efforts as monsoon season brings more trash to S’pore’s southern coastlines,” *The Strait Times*, 1 Agustus 2020. <https://www.straitstimes.com/singapore/environment/agencies-volunteers-step-up-cleaning-efforts-as-monsoon-season-brings-more>

World Wide Fund for Nature. <https://www.wwf.sg/plastics/>